BAB 5
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa adanya seorang pemeluk agama yang juga sebagai penghayat Kejawen memiliki berbagai alasan untuk mereka menjalani keduanya. Alasan tersebut berupa adanya formalitas untuk kepentingan dalam memudahkan membuat kartu tanda penduduk, adapula yang karena orang tersebut tidak bisa meninggalkan ajaran leluhur/Kejawen dan hanya memilih beragama saja tetapi sebaliknya juga tidak bisa hanya memilih beragama saja tanpa adanya ajaran leluhur. Ada pula sebagaian penganut agama yang mengalami dualisme dalam hidupnya atau adanya prinsip yang bertentangan antara pandangan agama dan kepercayaan.

Dengan menjadi pemeluk agama sekaligus penghayat tentu adapula praktik kehidupan yang berbeda dalam melaksanakan ritual agama sekaligus penghayat Kejawen yang dilakukan oleh para pelaku secara bersamaan tetapi dalam waktu yang berbeda. Pelaku yang memiliki agama Islam dan Kristen melaksanakan ritual keagamaan seperti shalat, mengikuti pengajian, membaca Al-Quarn, merayakan natal, datang ke gereja setiap hari minggu untuk melakukan ibadah dan di satu sisi melaksanakan ritual sebagai penghayat Kejawen seperti, melaksanakan ritual di padepokan/rumah berdoa melantunkan ucapan-ucapan jawa, menyiapkan sesaji, membakar kemenyan/dupa, sujud trapsila.

B. Rekomendasi

Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan rekomendasi kepada mahasiswa untuk menjadi referensi pengetahuan tentang apa saja agama atau kepercayaan adat yang ada di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu informasi atau gambaran untuk masyarakat umum terkait adanya kepercayaan Kejawen dan seluk beluk adanya kepercayaan Kejawen di Kabupaten Banyumas sekaligus menjadi wawasan untuk pemeluk agama juga penghayat

Kejawen lainnya terkait cara menghayati atau melaksanakan keduanya secara bersamaan dengan berbagai persepsi yang berbeda-beda tiap individunya.